

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN TERPADU PADA KURIKULUM 2013

Yossy Dipoyanti Surahmi¹, Ely Fitriani², Avi Andinini Pradita³, Sylvia Alfaeni Ummah⁴, Ani Nur Aeni⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia

¹yossydipoyanti@upi.edu

Abstract

This study aims at exploring the pedagogic competence of teacher in managing integrated learning. This study especially focuses on identifying pedagogic competence of teacher and analyzing their competence in managing integrated learning. This study uses a qualitative approach that aims to describe the competence of teachers in integrated learning. The data collection method in this study used a questionnaire in the form of a google form which was distributed through several social media platforms. The data were collected from several teacher in primary schools, and they were spread in West Java, Indonesia. The result showed that majority of teacher had pedagogic competence of teacher in managing integrated learning, the teachers understand the characteristics of students, implement meaningful learning, channel the potential of students and always communicate with students.

Keywords: curriculum 2013; integrated learning; pedagogic competence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran terpadu. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi kompetensi pedagogik guru dan pengelolaan pembelajaran terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru sekolah dasar pada pembelajaran terpadu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kompetensi pedagogik guru sekolah dasar berbentuk google form yang disebar melalui beberapa platform media sosial. Pengambilan data melalui para guru sekolah dasar yang tersebar di Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar guru memiliki kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran terpadu, para guru memahami karakteristik peserta didik, menyelenggarakan pembelajaran bermakna, menyalurkan potensi peserta didik dan selalu berkomunikasi dengan peserta didik.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik; kurikulum 2013; pembelajaran terpadu

Received : 2021-11-10

Approved : 2021-12-18

Revised : 2021-12-17

Published : 2022-01-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendekatan pembelajaran terpadu merupakan salah satu implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan ke berbagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar (Lebowitz, 1986). Perubahan pendekatan pembelajaran ini menuntut guru untuk memahami dan menyesuaikannya, sehingga guru harus mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik (Jackson, 2015). Dalam penjelasan (Smith, 2012) diuraikan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran ini disandarkan pada beberapa alasan diantaranya : (1) konsep pemikiran anak yang masih menyeluruh, (2) rentang usia anak SD yang kerangka berpikirnya kongkret, artinya untuk memahami suatu konsep dibutuhkan alat peraga yang

nyata, (3) proses pembelajaran tidak akan pernah lepas dari kehidupan yang paling dekat dengan lingkungan siswa, oleh karena harus dirancang dengan memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema yang menarik, dan (4) pembelajaran tematik sudah dikenalkan sejak TK sehingga ada jalur kesinambungan ketika menruskan ke jenjang SD.

Pembelajaran terpadu merupakan perpaduan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema (Dalton-Puffer & Smit, 2013) Pelaksanaan model pembelajaran terpadu pada kurikulum 2013 diperkuat dengan penggunaan pendekatan scientific. Dalam penjelasannya (Garzón-Díaz, 2021) mengelompokan pendekatan scientific kedalam lima kegiatan belajar yaitu mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Melalui kelima kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran terpadu ini adalah profesionalisme guru, hal itu Karena guru merupakan ujung tombak penerapan kurikulum 2013 (Armadi, 2017) Sehingga guru diharapkan mampu mempersiapkan dan membuka diri terhadap perubahan-perubahan yang sedang berlangsung. Selain itu juga guru menjadi ujung tombak pelaksana program pendidikan di SD, begitu pula sebagai pelaksana dalam pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu dipandang sebagai salah satu pendekatan yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada anak, sehingga guru harus benar-benar memahami pembelajaran terpadu tersebut, supaya pembelajaran terpadu dapat dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik di SD. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kompetensi pedagogik guru SD dalam mengelola pembelajaran terpadu. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana kompetensi pedagogik guru SD dalam mengelola pembelajaran terpadu, dari bahasan tersebut dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, (2) Bagaimana pengetahuan guru terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum, (4) Bagaimana guru memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, (5) Bagaimana kemampuan guru untuk komunikasi dengan peserta didik.

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk mencetak generasi penerus bangsa Indonesia yang berkualitas. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pendidik profesional, tentunya guru memiliki beberapa kompetensi yang harus dikuasainya. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Terdapat empat kompetensi yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yang harus dikuasai oleh guru diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dari keempat kompetensi tersebut, salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yaitu kompetensi pedagogik.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta

didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pendapat lain mengatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan komponen wajib dari sistem kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang guru (Sergeeva et al., 2020). Dalam prosesnya, kompetensi pedagogi dikatakan sebagai suatu proses pendidikan yang menyoroti hubungan antara pendidikan, pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar dapat mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupannya melalui pembelajaran (Murkatik, Harapan, & Wardiah, 2020)

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada para peserta didik (Ananda & Abdillah, 2018). Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema (Tirtoni, 2017). Pada pembelajaran terpadu, penetapan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dikaitkan dengan tema (Wali, Mbabho, & Pali, 2020). Karakteristik dari pembelajaran terpadu salah satunya yaitu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kegiatan tersebut menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (Amris & Desyandri, 2021). Pembelajaran terpadu juga merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu pencapaian hasil belajar peserta didik secara efektif (Fazriyah, Supriyati, & Rahayu, 2017). Tujuan dari pembelajaran terpadu diantaranya yaitu siswa dapat belajar secara mandiri, siswa dapat menemukan kepribadian, dan memotivasi siswa untuk berbagi ide dan pengalaman yang didapatkan (Amini, 2017)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru pada pembelajaran terpadu. Pendekatan kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah (Lexy J, 2004). Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan berbentuk angka-angka (Lexy J, 2010). Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data penelitian. Peneliti mempunyai fungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (Akhmad, 2015).

Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi dari para guru, dikarenakan permasalahan yang diteliti merupakan kompetensi pedagogik guru sebagai fenomena sentral dalam mengelola dan menyelenggarakan pembelajaran terpadu. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan fenomena-fenomena yang rumit seperti perasaan, proses berpikir, dan emosi yang sulit ditejmhahkan melalui metode konvensional (Cressell, 2015). Penelitian ini berupaya untuk menemukan fenomena kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran terpadu di kelas. Untuk membantu mendapatkan pengetahuan yang lebih komprehensif dan holistik yang berkenaan dengan pengelolaan pembelajaran terpadu (Julia et al., 2020).

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru-guru sekolah dasar di sekitar Jawa Barat, Indonesia. Guru yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Berikut karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Pengalaman Mengajar	Jumlah	
	Jumlah	%
Lebih dari 15 tahun	9	18%
Lebih dari 10 tahun	4	8%
Lebih dari 5 tahun	3	6%
Lebih dari 3 tahun	23	46 %
Kurang dari 1 tahun	11	22%

Peserta yang terlibat langsung dalam penelitian masalah kompetensi guru dalam mengajar adalah 50 peserta dari 25 sekolah dasar yang terdiri dari tujuh peserta laki-laki (14%) dan empat puluh tiga perempuan (86%). Satu peserta awal (2%) awal mengajar di tahun 1983, tujuh peserta (14%) mengajar di tahun 2000-2005, tiga peserta (6%) awal mengajar di tahun 2007 dan 2008, satu peserta (2%) awal mengajar di tahun 2010, satu peserta (2%) awal mengajar di tahun 2013, dua peserta (4%) awal mengajar di tahun 2014, empat peserta (8%) awal mengajar di tahun 2017, tiga belas peserta (26%) awal mengajar di tahun 2018, sembilan peserta (12%) awal mengajar di tahun 2019, tiga peserta (6%) awal mengajar di tahun 2020 dan enam peserta (12%) awal mengajar di tahun 2021. Seluruh peserta (100%) menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan Pemerintah meskipun sebagian (50%) peserta berasal dari pedesaan yang biasanya tertinggal akan informasi terkait pembelajaran. Para responden tersebar di enam kota yaitu Garut, Majalengka, Sumedang, Bekasi, Depok dan Kuningan. Para responden bersedia untuk diamati kinerja pengajarannya dalam penelitian ini. Mereka mengetahui bahwa informasi yang diberikan akan digunakan untuk tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket berbentuk google form yang disebar melalui beberapa *platform* media sosial. Pemberian angket dapat mengeksplorasi pengalaman mengajar responden, status daerah responden apakah termasuk perkotaan atau pedesaan, tahun awal mengajar para responden, dan kurikulum yang digunakan apakah masih menggunakan KTSP atau sudah berubah mengikuti peraturan pemerintah menggunakan kurikulum 2013. Masalah-masalah ini diseldiki untuk mengeksplorasi kompetensi responden dalam mengelola pembelajaran terpadu.

Setelah terkumpulnya responden penelitian, maka selanjutnya akan terjadi tahapan reduksi. Reduksi hasil data penelitian memiliki sifat berkelanjutan, maka setelah mencari responden. Peneliti harus melakukan reduksi penelitian sampai laporan akhir tersusun secara lengkap. Dalam proses reduksi data ini, peneliti melakukan pemilihan atau mengkode data angket. Setelah mengkode hasil angket maka akan terbentuk beberapa kutipan pernyataan responden, kutipan tersebut bermanfaat untuk menguatkan hasil pembahasan dan analisis. Setelah mereduksi dan mengkode data responden, maka tahapan berikutnya yaitu menarik kesimpulan dari data hasil penelitian yang telah diolah dan divalidasi. Selama tahapan penyimpulan data, peneliti harus memverifikasi data dengan cara berdiskusi dan meninjau kembali hasil data yang telah diolah. Tahapan verifikasi memberikan manfaat terhadap hasil data penelitian, dengan adanya verifikasi data tersebut akan dijamin kevaliditasannya dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles, Huberman, & Saldana, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan angket mengenai kompetensi pedagogik guru berdasarkan lima aspek pedagogik guru, yaitu kemampuan menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, berikut dijelaskan kelima aspek kompetensi tersebut.

Untuk kompetensi guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, hasil yang diperoleh berdasarkan survei disajikan pada tabel berikut;

Tabel 2. Hasil Angket Menguasai Karakteristik Peserta Didik.

No	Menguasai Karakteristik Peserta Didik.	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kemampuan belajar yang berbeda.	56%	34%	8%	2%	-
2.	Guru memahami penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku peserta tidak merugikan peserta didik lainnya.	46%	38%	12%	4%	-
3.	Guru tidak memperhatikan kelemahan peserta didik ketika menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	6%	8%	10%	22%	54%
4.	Guru menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik.	50%	32%	14%	4%	-
5.	Guru kurang memperhatikan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi.	-	-	12%	18%	70%

Data angket menunjukkan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar menguasai karakteristik setiap peserta didik. Pengalaman mengajar merupakan latar belakang faktor tersebut muncul dan hal tersebut didukung dengan tabel karakteristik responden yang menyatakan bahwa 9 peserta (18%) memiliki pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun dan setengah dari responden memiliki pengalaman mengajar lebih dari 3 tahun. Dengan memiliki pengalaman dalam jangka waktu yang lama, guru akan mencari berbagai teknik dan metode untuk mengetahui karakteristik setiap peserta didik. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik setengah dari guru (54%) selalu memperhatikan karakteristik peserta didik yang mereka ketahui ketika merumuskan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan. Selain dalam perumusan kegiatan pembelajaran setengah dari guru (54%) menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Degan memahami karakteristik peserta didik pembelajaran yang diselenggarakan akan lebih bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan salah satu prinsip pembelajaran terpadu. Dikatakan pembelajaran bermakna dikarenakan konsep-konsep pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik (Ansori, 2020). Terciptanya pembelajaran bermakna bergantung terhadap teknik yang diintegrasikan oleh guru dalam

mengelola kelas. Salah satu cara terciptanya pembelajaran bermakna dengan memberikan kesempatan seluruh peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran tanpa melihat perbedaan kemampuan peserta didik. Dalam angket diatas menunjukkan bahwa 50 guru (56%) selalu mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik walaupun setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Hal lain yang harus diperhatikan dalam pembelajaran terpadu yaitu guru harus mengubah makna pengajaran yang berkonotasi sebagai transfer ilmu pengetahuan, pendidikan cenderung menitikberatkan terhadap hapalan dan mendapatkan nilai yang bagus serta mengabaikan hambatan belajar yang mereka hadapi. Dengan itu guru harus memberi perhatian terhadap hambatan belajar dan peningkatan kemampuan peserta didik (Djahiri, 1992). Data diatas menyatakan hampir seluruh guru (70%) mengakui bahwa mereka memperhatikan setiap peningkatan yang terjadi pada peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Angket Mengusai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

No	Mengusai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Guru memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu.	54%	38%	6%	4%	-
2.	Guru menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan.	64%	24%	10%	2%	-
3.	Guru menggunakan hanya satu model media pembelajaran.	2%	8%	44%	22%	24%
4.	Guru menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar	32%	42%	20%	4%	2%
5.	Guru mengajak peserta didik belajar di luar ruangan kelas seperti lapangan, laboratorium, taman, dll	22%	24%	40%	10%	4%
6.	Guru memberikan contoh materi pembelajaran dengan konkret ataupun melalui pengalaman belajar peserta didik.	48%	48%	2%	2%	
7.	Guru hanya menggunakan buku tema sebagai sumber belajar.	14%	20%	36%	18%	12%

Adapun kompetensi guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, data menunjukan bahwa 50 orang guru (54%) menyatakan bahwa guru selalu mamastikan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu meningkat. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Hampir setengah dari responden mengakui bahwa mereka kadang-kadang hanya menggunakan satu model media pembelajaran. Namun (42%) responden sering menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar peserta didik. Mayoritas responden mengakui bahwa mereka kadang-kadang mengajak peserta belajar di luar kelas, walaupun sebagian kecil masih mengajaknya. Sebagian besar responden dapat memberikan contoh materi pembelajaran dengan konkret

ataupun melalui pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, (36%) guru kadang-kadang hanya menggunkan buku tema sebagai sumber belajar.

Untuk kompetensi guru dalam mengembangkann kurikulum, hasil yang diperoleh berdasarkan survei disajikan pada tabel berikut;

Tabel 4. Hasil Angket Pengembangan Kurikulum

No	Pengembangan Kurikulum	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus.	56%	26%	14%	6%	-
2.	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.	62%	30%	6%	2%	-
3.	Guru merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik keterpaduan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.	52%	30%	16%	2%	-
4.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik.	58%	34%	6%	2%	-
5.	Guru hanya menentukan satu penilaian untuk satu pertemuan ketika pembelajaran.	14%	20%	34%	12%	20%

Guru merupakan figur utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan penerapan kurikulum dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru didalamnya. Dalam mengimplementasikan kurikulum di kegiatan pembelajaran, guru harus memahami dan menguasai isi yang tertuang dalam kurikulum tersebut. Isi dari kurikulum pembelajaran yaitu penjabaran dan rumusan bahan dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Ardianingsih, Mahmudah, & Rianto, 2017). Pembelajaran yang direncanakan harus saling berintegrasi dan dipadukan dalam sebuah tema. Materi pembelajaran yang dirumuskan harus berdasarkan pengalaman keseharian peserta didik, untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Utami & Suwandayani, 2018).

Sebagian besar guru (56%) menyatakan bahwa mereka selalu merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus sebagai bentuk pengembangan kurikulum. Untuk memudahkan mengurutkan materi, mereka selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (62%). Beberapa adalah mereka yang selalu merancang rencana pembelajaran dengan menggunkan teknik keterpaduan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (52%), dan selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun kadang-kadang responden hanya menentukan satu penilaian

untuk satu pertemuan ketika pembelajaran satu penilaian untuk satu pertemuan ketika pembelajaran (34%).

Untuk kompetensi guru dalam mengembangkkn potensi peserta didik, hasil yang diperoleh berdasarkan survei disajikan pada tabel berikut;

Tabel 5. Hasil Angket Potensi Peserta Didik

No	Pengembangan Potensi Peserta Didik	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Guru mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.	40%	38%	22%	-	-
2.	Guru mendorong peserta didik untuk menyalurkan potensinya masing-masing ketika pembelajaran berlangsung seperti presentasi, membaca puisi, menyanyi, dll	46%	36%	16%	2%	-
3.	Guru menunjuk peserta didik dalam pemilihan setiap utusan perlombaan antar sekolah dasar.	18%	36%	26%	14%	6%
4.	Guru ikut serta dalam mempersiapkan peserta perlombaan dengan maksimal.	32%	38%	14%	14%	2%

Istilah potensi selaras dengan istilah kemampuan dasar yang diartikan sebagai kemampuan yang cenderung dapat berkembang. Dapat diartikan bahwasanya setiap peserta didik memiliki potensi yang dijabarkan melalui kemampuan dan kesanggupan untuk berkembang. Peran pendidik sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik tersebut (Mumpuni, 2018). Dan menurut Depdiknas (Depdiknas, 2013) kondisi tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (student centered) dimana guru akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan bagi para peserta didik. Maka disini guru harus menyalurkan potensi-potensi peserta didik dalam pembelajaran seperti membaca puisi, bernyanyi dan kegiatan lainnya yang dapat menyalurkan potensi peserta didik.

Dalam data angket diatas menyatakan bahwa dari 50 guru (40%) mengidentifikasi potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dari sebagian besar responden menyalurkan potensi setiap peserta didik pada pembelajaran di kelas seperti menyairkan puisi, bernyanyi, berdiskusi dengan sesama teman dan berbagai kegiatan lainnya.

Setiap tahun Dinas Pendidikan menyelenggarakan perlombaan-perlombaan yang dikhususkan untuk peserta didik di sekolah dasar. Para guru diharapkan dapat menyalurkan potensi para peserta didik dalam perlombaan tersebut dengan berdiskusi bersama peserta didik untuk menentukan setiap perwakilan perlombaan. Namun hampir setengah dari responden

menunjuk peserta didik dalam menentukan perwakilan perlombaan tanpa adanya diskusi terlebih dahulu dengan peserta didik. Tetapi mayoritas dari responden menyatakan bahwa mereka ikut serta dalam mempersiapkan peserta perlombaan.

Untuk kompetensi guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, hasil yang diperoleh berdasarkan survei disajikan pada tabel berikut

Tabel 6. Hasil Angkat Komunikasi dengan Peserta Didik

No	Komunikasi dengan peserta didik	Sering	Selalu	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.	48%	40%	12%	-	-
2.	Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir.	50%	40%	10%	-	-
3.	Guru kurang memberikan perhatian dan tidak mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik.	-	2%	12%	16%	70%
4.	Guru berkomunikasi dengan peserta didik yang selalu melakukan penyimpangan perilaku di kelas.	44%	40%	12%	-	4%
5.	Guru berkomunikasi dengan peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.	54%	40%	4%	-	-

Guru dan peserta didik merupakan hubungan simbiosis mutualisme dimana peran mereka saling menguntungkan satu dengan yang lainnya. Jika salah satu peran atau komponen yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Maka guru sangat membutuhkan komunikasi dengan peserta didik sebagai bentuk timbal balik yang baik antara satu sama lain. Interaksi komunikatif inilah akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik begitupula guru yang akan berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan juga sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sahabuddin, 2016). Daftar pertanyaan diatas mengungkapkan bahwa sebagian besar guru (48%) menyajikan pembelajaran yang menumbuhkan kerjasama yang baik antara peserta didik. Mayoritas dari responden juga menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik (50%) dan tidak pernah mengabaikan pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik (70%).

Selain dalam pembelajaran para guru juga harus sering berkomunikasi dengan peserta didik di luar pembelajaran. Bentuk komunikasi yang digunakan harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan diselesaikan (Cikka, 2020). Jika permasalahan yang muncul memberikan dampak kepada beberapa anggota kelas maka penyelesaian dari permasalahan tersebut dengan berkomunikasi secara berkelompok. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berkomunikasi kepada peserta didik yang melakukan

penyimpangan perilaku (44%) dan berkomunikasi juga dengan peserta didik yang kurang bersemanagat (54%).

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa para guru memiliki kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran terpadu. Sebagian besar guru mampu memahami karakteristik peserta didik, lalu mengimplementasikan dalam perancangan kegiatan pembelajaran dan penyampaian materi kepada peserta didik. Penyebab munculnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru yaitu jangka waktu pengalaman mengajar yang lama. Sebagian dari responden memiliki pengalaman mengajar selama tiga sampai lima tahun dan hampir setengah dari responden memiliki pengalaman mengajar selama lima belas tahun lebih. Profesionalisme guru dipengaruhi oleh kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar, untuk menjadi guru yang profesional bergantung terhadap keahlian yang dimiliki dan dipelajari. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para responden didasari dengan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran terpadu (Alamsyah, Ahmad, & Harris, 2020).

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa penemuan yaitu mayoritas dari guru belum memperhatikan prinsip atau karakteristik pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran terpadu guru harus merancang penilaian yang bersifat holistik dan komprehensif. Teknik penilaian yang dirumuskan terdiri dari tiga komponen yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan (Wahyuni, Paramartha, Dewi, & Marhaeni, 2019). Namun sebagian besar guru hanya merancang satu teknik penilaian saja. Pemilihan media pembelajaran terpadu harus beragam dan inovatif, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tetapi mayoritas dari guru hanya menggunakan satu media pembelajaran. Padahal hal-hal tersebut merupakan teknik atau metode yang harus diubah atau dihidari oleh para guru. Karena teknik atau metode tersebut kurang sesuai dengan perkembangan zaman di revolusi industri ini. Maka alangkah baiknya jika para guru memperhatikan dan mempelajari kembali prinsip dan karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran terpadu.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dipaparkan di atas ditemukan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin baik pula kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terpadu. Ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa kompetensi pedagogik berkontribusi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran terpadu. Sehingga untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan tindakan-tindakan reflektif, pengembangan diri berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan, menciptakan pembelajaran efektif dan inovatif, melakukan penjaminan mutu terhadap pelaksanaan pembelajaran, membiasakan diri pada akhir pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terpadu.

Daftar Pustaka

- Amini, R. (2017). The Development of Integrated Learning Based Students'book to Improve Elementary School Students'competence. *Unnes Science Education Journal*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.15294/usej.v6i2.15855>
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171-2180. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>
- Ananda, R., & Abdillah, M. P. (2018). *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)*: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

- Fazriyah, N., Supriyati, Y., & Rahayu, W. (2017). *The effect of integrated learning model and critical thinking skill of science learning outcomes*. Paper presented at the Journal of Physics: Conference Series.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work Science Education*, 1(1), 58-69. doi:<https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.10>
- Sergeeva, M., Khvastunov, A., Latipov, Z., Stadulskaya, N., Ponkratenko, G., & Burovkina, L. (2020). Formation of pedagogical competence of teachers of professional educational organizations. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), 528-532. doi:<http://dx.doi.org/10.31838/jcr.07.09.105>
- Tirtoni, F. (2017). *Pembelajaran terpadu di sekolah dasar*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Wali, M., Mbabho, F., & Pali, A. (2020). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 404-411. doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jjggsd.v8i3.29060>
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro di Kota Surakarta). *Dutacom*, 9(1), 43-44.
- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 1830187.
- Amini, R. (2017). The Development of Integrated Learning Based Students'book to Improve Elementary School Students'competence. *Unnes Science Education Journal*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.15294/usej.v6i2.15855>
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171-2180. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>
- Ananda, R., & Abdillah, M. P. (2018). *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)*: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 177-186.
- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus pada SLB di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik*, 2(1), 21-30.
- Armadi, A. (2017). Pendekatan scientific dalam pembelajaran tematik terpadu di SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 1(1), 52-64.
- Cikka, H. (2020). Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 15(2), 359-338-.
- Cressell, J. W. (2015). Educational research : Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research enhanced pearson
etext with loose-leaf version acces card package. In. United State: Pearson Education, Inc.
- Dalton-Puffer, C., & Smit, U. (2013). Content and language integrated learning: A research agenda. *Language teaching*, 46(4), 545-559. doi:<https://doi.org/10.1017/S0261444813000256>
- Depdiknas. (2013). *Kurikulum Bahasa Inggris 2006 untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta
- Djahiri, A., K. (1992). Menelusuri Dunia Afektif-Nilai Moral dan Pendidikan Nilai Moral:. In. Bandung: Laboratorium Pengajaran PMP IKIP Bandung.

- Fazriyah, N., Supriyati, Y., & Rahayu, W. (2017). *The effect of integrated learning model and critical thinking skill of science learning outcomes*. Paper presented at the Journal of Physics: Conference Series.
- Garzón-Díaz, E. (2021). From cultural awareness to scientific citizenship: Implementing content and language integrated learning projects to connect environmental science and English in a state school in Colombia. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 24(2), 242-259. doi:<https://doi.org/10.1080/13670050.2018.1456512>
- Jackson, D. (2015). Employability skill development in work-integrated learning: Barriers and best practice. *Studies in Higher Education*, 40(2), 350-367. doi:<https://doi.org/10.1080/03075079.2013.842221>
- Julia, J., Subarjah, H., Maulana, M., Sujana, A., Isrokatun, I., Nugraha, D., & Rachmatin, D. J. E. J. o. E. R. (2020). Readiness and Competence of New Teachers for Career as Professional Teachers in Primary Schools. 9(2), 655-673.
- Lebowitz, M. (1986). Integrated learning: Controlling explanation. *Cognitive Science*, 10(2), 219-240. doi:[https://doi.org/10.1016/S0364-0213\(86\)80005-2](https://doi.org/10.1016/S0364-0213(86)80005-2)
- Lexy J, M. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States: SAGE Publications.
- Mumpuni, Y. (2018). Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *LOGIKA : Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon* 21(1), 35-38.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work Science Education*, 1(1), 58-69. doi:<https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.10>
- Sahabuddin, C. (2016). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 17-30.
- Sergeeva, M., Khvastunov, A., Latipov, Z., Stadulskaya, N., Ponkratenko, G., & Burovkina, L. (2020). Formation of pedagogical competence of teachers of professional educational organizations. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), 528-532. doi:<http://dx.doi.org/10.31838/jcr.07.09.105>
- Smith, C. (2012). Evaluating the quality of work-integrated learning curricula: A comprehensive framework. *Higher Education Research & Development*, 31(2), 247-262. doi:<https://doi.org/10.1080/07294360.2011.558072>
- Tirtoni, F. (2017). *Pembelajaran terpadu di sekolah dasar*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Utami, I. W. P., & Suwandayani, B. I. (2018). Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Muhammadiyah I Malang. *TAMAN CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(1), 185-191.
- Wahyuni, L. G. E., Paramartha, A. G. Y., Dewi, N. L. P. E. S., & Marhaeni, A. (2019). Penjabaran Indikator Pembelajaran Berbasis HOTS Berdasarkan Kurikulum 2013. *Prosiding SENADIMAS*(4).
- Wali, M., Mbabho, F., & Pali, A. (2020). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 404-411. doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v8i3.29060>